

**ANALISIS POTENSI DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN PULAU TALIABU – MALUKU UTARA**

Oleh

Rizka Jafar¹⁾ dan Wayrohi Melvidiri²⁾

¹⁾rizka.jafar@universitasbosowa.ac.id

²⁾melvpiran@gmail.com

¹⁾Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo KM.4

²⁾Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Penelitian ini menganalisa perkembangan sektor pariwisata dan dampaknya terhadap kemandirian fiskal daerah Kabupaten Pulau Taliabu.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggabungkan beberapa metode analisis di antaranya: Analisis *Shift-Share* Modifikasi Estaban-Marquillas, *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay*, *Klassen Typology*, dan *Porter's Diamond Analysis* untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil analisis *ShiftShare*, kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu selama tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan kontribusi rata-rata sebesar Rp 622,87 juta dengan laju pertumbuhan sebesar 0,077% dari rata-rata total PDRB Kabupaten Pulau Taliabu yaitu sebesar Rp 687.994,95 juta (laju pertumbuhan 0,058%). Dari perhitungan LQ terlihat bahwa pada 2015 Sektor Pertanian memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 2,723, sedangkan berdasarkan analisis MRP ditemukan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai pertumbuhan yang menonjol bagi wilayah penelitian pada tahun 2013-2014. Kemudian pada tahun yang sama, hasil analisis Overlay, sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dan menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB, sedangkan analisis Klasen Typologi menunjukkan bahwa sektor pariwisatanya berkembang pesat. Dari hasil analisis Analisis Porter Diamond's, ditemukan bahwa menjadi kendala utama belum berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu yaitu sarana dan prasarana infrastruktur jalan dan industri pendukung

Kata Kunci: Kabupaten Pulau Taliabu, Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi

**POTENTIAL ANALYSIS AND TOURISM SECTOR CONTRIBUTION IN
INCREASING REAL REGIONAL INCOME TALIABU ISLAND REGENCY – NORTH
MALUKU**

ABSTRACT

Tourism is a sector that can promote a rapid economic growth, provide jobs, increase income and standard of living, as well as stimulate other sectors' productivity. This aim of the research is to analyze the development of tourism sector and its impact on the fiscal independence in Taliabu Island Regency.

This research used qualitative method analysis by combining several analytical methods such as: Shift-Share Analysis Modified Establish-Marquillas, Location Quotient (LQ), Growth Ratio Model (MRP), Overlay, Klassen Typology, and Porter's Diamond Analysis to find out the growth of Tourism Sector and its contribution to GRDP.

Based on Shift-Share analysis, the tourism sector contribution in Taliabu Island Regency during 2012-2015 increased from year to year with average contribution of Rp 622,87 million with growth rate as many as 0,077% from avarage total PDRB of Taliabu Island Regency that is Rp 687,994.95 million (growth rate of 0.058%). LQ result reveals that in 2015 Agriculture Sector had an average LQ value of 2,723, while based on MRP analysis found that tourism activities had a prominent growth for the research area in 2013-2014. Later in the same year, the Overlay analysis result indicated that the tourism sector became a leading sector and showed a huge growth and contribution to the formation of the GRDP, while Klasen Typologi analysis implies that the tourism sector is improving rapidly. Also, from Porter Diamond's analysis, it is found that the main obstacles of the tourism sector development in Taliabu Island Regency are its road and supporting industry's infrastructures.

Key Words: Taliabu Island Regency, Tourism Sector, Economic Growth

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang merupakan revisi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, disebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya pemerintah harus mampu menetapkan berbagai kebijakan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayahnya. Strategi yang paling efektif dilakukan adalah mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian di wilayah bersangkutan. Dengan demikian setiap daerah memiliki potensinya masing-masing untuk berkembang.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 ayat 2 menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Otonomi daerah merupakan wujud pelimpahan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunannya dan penentuan sektor-sektor prioritas daerah. Dalam pembagian kewenangan/urusan antartingkat pemerintahan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, disebutkan bahwa urusan kebudayaan dan pariwisata merupakan urusan pemerintahan yang dibagi bersama antartingkat pemerintahan. Pembagian urusan tersebut didasarkan pada kriteria eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi dengan memperhatikan keserasian hubungan antartingkat pemerintahan.

Pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti; industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. Industri pariwisata melibatkan beberapa sektor seperti; sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan yang secara bersama-sama menghasilkan produk pelayanan jasa kepariwisataan yang dibutuhkan oleh para wisatawan(Pendit, 1994; Karyono, 1997).

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Sesuai dengan asas otonomi daerah yang berlaku, maka pengembangan pariwisata juga menjadi bagian dari proses pembangunan daerah otonom. Banyaknya objek dan daya tarik wisata yang ada, maka pengembangan pariwisata di daerah Pulau Taliabu, Maluku Utara diharapkan untuk dapat memberi dampak bagi daerah sebab potensi sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sektor unggulan (*leading sector*) yang dapat menunjang perekonomian masyarakat jika dikembangkan secara benar sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, sektor pariwisata diharapkan menjadi salah satu penghasil devisa terbesar di antara sektor penghasil devisa di Indonesia.

Berdasarkan PDRB Harga Konstan tahun 2010 Kabupaten Pulau Taliabu dapat dilihat besarnya nilai 17 lapangan usaha. Tiga sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB

Kabupaten Pulau Taliabu tahun 2012 adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (470.662,11 dengan laju 3,74%), diikuti sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (115.166,16 dengan laju 10,38) dan sektor Industri Pengolahan (21.177,24 dengan laju 4,75%).

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pulau Taliabu, yaitu sebesar 11,38 persen di tahun 2015. Laju sector Penyediaan akomodasi makan dan minum merupakan satu dari 2 lapangan usaha yang memiliki laju pertumbuhan terus meningkat dari tahun 2012-2015 selain sekor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Sebagai daerah otonom baru pada tahun 2012, dalam perkembangannya, pembangunan pariwisata di Pulau Taliabu bisa dikatakan belum optimal. Masih banyak kekurangan yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata. Sebagai salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Maluku Utara, Pulau Taliabu memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Obyek wisata yang ditawarkan antara lain adalah wisata alam, wisata sejarah, serta wisata seni dan budaya. Akan tetapi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata masih relatif kecil, menandakan bahwa pengelolaan pariwisata di Pulau Taliabu perlu mendapat perhatian serius pemerintah daerah, mengingat potensi sumber daya alam di Pulau Taliabu juga tidak sebanding dengan potensi kekayaan alam daerah lain di Indonesia yang melimpah. Dengan mengembangkan potensi pariwisata yang ada, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan PAD serta menumbuhkan ekonomi masyarakat dalam rangka pembangunan daerah kedepan yang lebih baik.

Masalah lain yang menjadi kendala dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Pulau Taliabu adalah minimnya sarana prasarana penunjang di lokasi wisata, akses ke lokasi wisata yang kurang diperhatikan sehingga berdampak pada kurangnya jumlah kunjungan wisatawan baik

wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Untuk itulah, kajian mengenai analisa perkembangan sektor pariwisata dan dampaknya terhadap kemandirian fiskal daerah perlu dilakukan. Kajian ini difokuskan pada analisa perkembangan sektor pariwisata, identifikasi permasalahan di sektor pariwisata, dan dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kemandirian fiskal daerah dan kesejahteraan masyarakat.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan wilayah regional dan nasional, karena pariwisata mencakup atau terkait dengan sektor lain seperti: kondisi politik, kamtibmas, transportasi, telekomunikasi, perdagangan, dan industri, serta sektor lainnya. Peranan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional perlu senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan. Sektor pariwisata diharapkan menjadi salah satu penghasil devisa terbesar diantara sektor penghasil devisa di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu konsep atau rumusan perencanaan pengembangan kepariwisataan secara Nasional (RIPPARNAS), regional/propinsi (RIPP-Provinsi), dan lokal kota (RIPP-Kabupaten/Kota).

Hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu: Pendekatan Keynesian tentang multiplier yaitu melihat pariwisata sebagai komponen eksogen permintaan agregat dan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja. Kemudian, pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor yang dikemukakan oleh Lucas, di mana pariwisata dikaitkan dengan kondisi maksimisasi laju pertumbuhan. Dengan kata lain, produktivitas dinilai sebagai elemen utama pertumbuhan. Beberapa argumen lain yang melihat keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi lebih berfokus pada dampak pariwisata itu sendiri, terutama dampak ekonomi makro dari pariwisata itu sendiri melalui penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, peningkatan PAD dan pendapatan masyarakat setempat, memberikan peluang usaha, dan penguatan

neraca pembayaran.

Model teoritis yang menganggap hubungan kausal antara barang yang tidak diperdagangkan, seperti pariwisata dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena baru-baru ini. Beberapa peneliti telah mengusulkan sebuah hipotesis pertumbuhan yang dipimpin oleh Pariwisata yang mengasumsikan pariwisata menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara keseluruhan (Balaguer & Cantavella-Jorda, 2002; Dritsakis, 2004). Pertumbuhan yang dipimpin pariwisata dapat terjadi ketika pariwisata menunjukkan pengaruh yang merangsang di seluruh ekonomi secara keseluruhan dalam bentuk tumpahan dan eksternalitas lainnya (Marin, 1992 dalam Hyun Jeong Kim et al, 2006)

Sudah lama diketahui bahwa pariwisata dapat berdampak pada aktivitas ekonomi. Segala macam perubahan pariwisata, seperti wisata tambahan ke suatu negara atau wilayah, mungkin didorong oleh promosi atau perubahan pengaturan transportasi udara, perubahan pajak, dan kejadian khusus seperti festival atau acara olahraga, akan berdampak pada pola aktivitas ekonomi secara keseluruhan, dan terutama di wilayah yang terkena dampak langsung. Pariwisata dipandang sebagai peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, dan peningkatan kegiatan ini biasanya dipandang sebagai hal yang diinginkan (Dwyer et al, 2004).

Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian daerah, negara, dan dunia. Sebab sektor ini memberikan peluang untuk mengerakkan aktivitas perekonomian masyarakat. Export-Led Growth Hypothesis (ELGH) menjelaskan bahwa wisatawan mancanegara mendatangkan *foreign exchange* menyebabkan terjadinya impor barang-barang capital untuk memproduksi barang dan jasa pada sektor pariwisata, yang pada akhirnya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan digunakan sebagai dana pembangunan negara tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan. Dengan kata lain, ada kemungkinan wisatawan memberikan bagian yang luar biasa dari investasi yang diperlukan agar negara dapat mengimpor lebih banyak daripada mengekspor. Jika impor tersebut adalah barang modal atau

input faktor dasar untuk memproduksi barang di wilayah tersebut, maka, dapat dikatakan bahwa pendapatan dari pariwisata memainkan peran mendasar dalam pembangunan ekonomi. sehingga daerah tersebut akan mendapatkan keuntungan hasil distribusi kekayaan suatu negara. Di sisi lain, pariwisata internasional akan memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan setidaknya dengan dua cara tambahan. Pertama, meningkatkan efisiensi melalui persaingan antara perusahaan lokal dan perusahaan internasional terkait daerah tujuan wisata dan, memfasilitasi eksplorasi skala ekonomi perusahaan lokal (Balaguer dan Cantavella-Jorda, 2002).

Pariwisata mengemukakan dampak positif terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui jalur yang berbeda. Pertama, pariwisata merupakan penghasil devisa yang signifikan yang berkontribusi terhadap barang modal yang dapat digunakan dalam proses produksi. Kedua, pariwisata memiliki peran penting dalam menstimulasi investasi infrastruktur dan persaingan baru. Ketiga, pariwisata merangsang industri ekonomi lainnya dengan efek langsung, tidak langsung dan efek samping. Keempat, pariwisata berkontribusi untuk menghasilkan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Kelima, pariwisata menyebabkan ekonomi positif berskala. Akhirnya, pariwisata merupakan faktor penting difusi pengetahuan teknis, stimulasi penelitian dan pengembangan dan akumulasi sumber daya manusia. Keyakinan bahwa pariwisata dapat mempromosikan atau menyebabkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Shan dan Wilson, 2001, Brida, et all, 2009). ELGH mendalilkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara dapat dihasilkan tidak hanya dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan modal dalam ekonomi, tetapi juga dengan memperluas ekspor (Cortés-Jiménez dan Pulina, 2006).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pulau Taliabu, Maluku Utara, Kantor Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga, dan Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah

Kabupaten Pulau Taliabu dan Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis *mixedmethod* dengan menggabungkan beberapa metode analisis di antaranya: Analisis *Shift-Share* Modifikasi

Estaban-Marquillas, *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay*, Klassen Typology, dan *Porter's DiamondAnalysis*.

Tabel 1.
Metode Analisis

No.	Alat Analisis	Tujuan/Kegunaan	Data Yang Digunakan
1	Analisis <i>Shift-Share</i> Modifikasi Estaban-Marquillas	Mengidentifikasi <i>competitive advantage</i> dan mengetahui tingkat spesialisasi perekonomian di suatu region	Pengolahan data PDRB ADHK Kabupaten Pulau Taliabu dan Maluku Utara (rata-rata pertumbuhan)
2	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	Menunjukkan besar kecilnya peranan dan mengidentifikasi sektor/subsektor ekonomi potensial (sektor basis), yang memiliki comparative advantage di suatu region.	Pengolahan data PDRB ADHB Kabupaten Pulau Taliabu dan Maluku Utara (kontribusi sektoral).
3	Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)	Mengidentifikasi sektor/subsector ekonomi potensial berdasarkan criteria pertumbuhan PDRB (<i>competitive advantage</i>).	Pengolahan data PDRB ADHK Kabupaten Pulau Taliabu dan Maluku Utara (rata-rata pertumbuhan).
4	Analisis <i>Overlay</i>	Kelanjutan dari analisis LQ dan MRP bertujuan untuk memperoleh deskripsi ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan (RPs dan RPr) dan kontribusi.	Pengolahan lanjutan dari LQ, MRP dan Shift-Share
5	Klassen Typology	Analisis Pola dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi. Mengetahui potensi relatif sektor/subsektor Kabupaten Pulau Taliabu terhadap kabupaten/kota lain se-Provinsi Maluku Utara	Pengolahan lanjutan dari LQ, MRP, Shift-Share dan Overlay

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Shift Share

Tabel 2 menunjukkan kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu selama tahun 2012-2015, kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan kontribusi rata-rata sebesar Rp 622,87 juta dengan laju pertumbuhan sebesar 0,077% dari

rata-rata total PDRB Kabupaten Pulau Taliabu yaitu sebesar Rp 687.994,95 juta (laju pertumbuhan 0,058%). Kontribusi sektor pariwisata yang paling menonjol dengan nilai kontribusi laju pertumbuhan yang sangat pesat yaitu pada tahun 2015 dengan laju kontribusi sebesar 0,1137% dari total PDRB tahun 2015.

Tabel 2.
Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Atas Harga Konstan 2010
Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Pulau Taliabu Tahun 2012-2015

Sektor	Kab. Pulau Taliabu	Nilai PDRB	Tahun			Total	Rata-Rata
			2013	2014	2015		
Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	Kab. Pulau Taliabu	Nilai PDRB	574.17	612.39	682.06	1,868.62	622.87
		Laju PDRB	0.05275	0.06657	0.11377	0.23308	0.07769
	Provinsi Maluku Utara	Nilai PDRB	77,286.20	84,949.30	87,958.80	250,194.30	83,398.10
		Laju PDRB	0.04801	0.09915	0.03543	0.18259	0.06086
Total PDRB	Kab. Pulau Taliabu	Nilai PDRB	649,582.54	687,869.30	726,533.01	2,063,984.85	687,994.95
		Laju PDRB	0.06045	0.05894	0.05621	0.17559	0.05853
	Provinsi Maluku Utara	Nilai PDRB	79,873.52	87,575.89	20,425,474.20	57,848,703.10	19282901.03
		Laju PDRB	0.06373	0.05494	0.06316	0.18185	0.06062

Tabel 3.
Analisis Komponen Pertumbuhan Sektor Pariwisata di Wilayah Kabupaten Pulau Taliabu Tahun 2012–2015

Sektor	Komponen	Tahun			Total	Rata-Rata
		2012-2013	2013-2014	2014-2015		
Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	Nij	34.763	31.548	38.681	104.994	34.998
	Mij	-8.58	25.381	-16.986	-0.185	-0.061
	Cij	2.587	-18.71	47.974	31.851	10.617

Tabel 3 menunjukkan hasil nilai Regional Share yang disebabkan oleh perubahan output produksi dan kebijakan ekonomi Nasional terhadap pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu dengan rata-rata sebesar 34,998 juta rupiah. Sedangkan nilai Proportional Shift pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu yang disebabkan oleh struktur perekonomian di wilayahnya yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat memberikan kontribusi yang negatif dengan rata-rata sebesar -0,061 juta rupiah. Nilai Differential Shift Sektor Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu memberikan kontribusi positif dengan rata-rata sebesar 10,617 juta rupiah. Hal ini berarti bahwa sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu menunjukkan pertumbuhan

yang cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pariwisata di Maluku Utara, artinya kemampuan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu mulai berkembang terutama pada subsektor penyediaan akomodasi dan makan minum dibandingkan sektor pariwisata di Kabupaten/Kota lain di Maluku Utara.

Berdasarkan modifikasi dari Shift Share EstebanMarquillas komponen keunggulan kompetitif yang dihasilkan berasal dari keunggulan kompetitif dengan Spesialisasinya dikarenakan efek alokasi. Hal ini juga menjawab rumusan masalah penelitian yaitu potensi dan kondisi faktor-faktoryang mempengaruhi daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu dapat diukur melalui efek alokasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu.

Tabel 4.
Efek Alokasi (Aij) Sektor Pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu Tahun 2012-2015

Sektor	Efek Alokasi (Aij)			Spesialisasi (Eij - E*ij)				Keunggulan Kompetitif (Rij - Rin)			Kategori		
	Tahun			Tahun				Tahun			Tahun		
Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2012	2013	2014	2015	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2012-2013	2013-2014	2014-2015
	2.575	-18.63	47.76	543.05	571.73	609.68	679.12	0.004	-0.03	0.078	3	1	3

Keterangan Kategori:

1. Tidak memiliki keunggulan kompetitif namun terspesialisasi
2. Tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi
3. Memiliki keunggulan kompetitif dan juga terspesialisasi

Tabel 4 Efek Alokasi Subsektor Pariwisata memperlihatkan subsektor pariwisata memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi pada tahun 2012-2013 dan tahun 2014-2015 sedangkan pada tahun 2013-2014 tidak memiliki keunggulan kompetitif namun tersepialisasi. Hal ini menunjukkan kemampuan untuksaing di sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu cenderung lamban dibandingkan dengan Kota/Kabupaten ditingkat Provinsi Maluku Utara, sedangkan efek alokasi yang disebabkan oleh spesialisasi di sektor pariwisata menunjukkan nilai yang positif, dimana spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar sehingga Kabupaten Pulau Taliabu memiliki spesialisasi di Sektor Pariwisata.

Dalam analisis pertumbuhan Nilai Tambah Bersih dapat diketahui dari penjumlahan ketiga komponen yaitu diantaranya *Regional Share*, *Proportional Shift*, *Differential Shift* diperoleh nilai tambah bersih yang menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu selama

kurun waktu 2012-2015 masih rendah yaitu sebesar 28,77 juta rupiah dan meningkat menjadi 38,22 juta rupiah pada tahun 2013-2014 dan terus meningkat menjadi 69,67 juta rupiah pada tahun 2014-2015. Hal ini menunjukkan pergeseran bersih sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu mengalami pergeseran bersih yang Progresif (Maju).

2. Analisis Location Quation dan Dynamic Location Quation

Tabel 5 menyajikan hasil perhitungan LQ di Kabupaten Pulau Taliabu tahun 2012-2015, terlihat bahwa sektor pariwisata memiliki nilai koefisien $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa perkembangan sektor ini masih sangat jauh tertinggal, artinya bahwa sektor pariwisata belum mampu digunakan sebagai sektor yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Pulau Taliabu dan juga belum mampu menyuplai kebutuhan masyarakat di luar Kabupaten Pulau Taliabu

Tabel 5.
Analisis Dynamic Location Question Sektor Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu Tahun 2012-2015

Lapangan Usaha	Tahun	DLQ	Perkembangan Sektor
Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	2012-2013	1.00424682	Cepat
	2013-2014	0.972205752	lambat
	2014-2015	1.070735986	cepat

Hasil analisis DLQ sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu (Tabel 6) tahun 2012-2015 menunjukkan hasil bahwa sektor pariwisata memiliki perkembangan yang lebih

cepat dibandingkan sektor pariwisata di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2012-2013 dan 2014-2015.

3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Tabel 6.
Analisis Model Rasio Pertumbuhan Sektor Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu
Tahun 2012-2015

Lapangan Usaha	Tahun	RPR		RPS	
Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	2012-2013	0.764482	-	0.836236	-
	2013-2014	1.505477	+	1.041578	+
	2014-2015	0.571011	-	1.704718	+

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai nilai RPR positif (+) dan nilai RPS positif (+) terjadi pada tahun 2013-2014. Hal ini berarti pada periode ini, sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena mempunyai pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi yang lain.

4. Analisis Overlay

Dari hasil perhitungan analisis overlay (Tabel 7) pada tahun 2012-2013 dan 2014-2015 dapat dilihat bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu adalah merupakan sektor unggulan atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan

PDRB dan pembangunan di Kabupaten Pulau Taliabu dan multiplier sektor ini adalah elastis artinya perubahan pada kontribusi sektor pariwisata akan mengakibatkan perubahan pada tingkat kepekaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu. Sedangkan pada tahun 2013-2014 sektor pariwisata bukan merupakan sektor unggulan dan multipliernya adalah inelastic yang berarti perubahan pada PDRB sektor pariwisata akan mengakibatkan perubahan pada tingkat kepekaan PDRB pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu. Hal ini diakibatkan turunnya kontribusi sektor pariwisata pada tahun ini terhadap PDRB total Kabupaten Pulau Taliabu.

Tabel 7.
Analisis Overlay Berdasarkan Kriteria Pertumbuhan, Kriteria Kontribusi, Multiplier Sektoral dan Deskripsi Potensi Kegiatan Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu
Tahun 2012-2015

Lapangan Usaha	Tahun	Tingkat Kepencahan PDRB Sektoral		Multiplier Sektoral		RPS	LQ	DLQ	TOTAL
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil				
Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	2012-2013	1.145873	+	0.00102	elastis	-	-	+	+
	2013-2014	0.885912	-	0.000783	inelastis	+	-	-	-
	2014-2015	1.520556	+	0.001354	elastis	+	-	+	+

Selanjutnya, Tabel 7 memperlihatkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu pada tahun 2012-2013 memiliki pertumbuhan sektor yang lebih rendah dari pada sektor pariwisata di Provinsi Malut kemudian terjadi peningkatan pertumbuhan sectoral yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Malut pada tahun 2013-2015. Pertumbuhan sektor pariwisata yang terus-menerus meningkat pada tahun 2014-2015 menyebabkan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang dapat memacu

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pulau Taliabu ditandai dengan hasil deskripsi potensi kegiatan ekonomi wilayah dengan hasil RPS dan DLQ yang positif.

5. Analisis Klasen Typology

Pada tahun 2012-2013 dan 2014-2015 adalah relatif tertinggal atau berada pada kuadran IV. Hal ini berarti bahwa sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu pada tahun tersebut memiliki nilai pertumbuhan PDRB (ri) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB Provinsi Malut (r) dan sekaligus memiliki kontribusi PDRB (yi)

yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi Malut (y). Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu ini melambat disebabkan daerah ini adalah daerah otonomi baru yang masih berkembang dan belum optimal dalam berpartisipasi pada pembangunan ekonomi nasional. Sehingga belum dapat bersaing dengan daerah-daerah lainnya paling tidak dalam satu cabang industri. Sedangkan pada tahun 2013-2014 sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu merupakan sektor yang masih dapat berkembang dengan pesat. Hal ini berarti bahwa sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu pada tahun 2013-2014 memiliki nilai pertumbuhan PDRB yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB Provinsi Malut, tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi Malut.

E. KESIMPULAN

Kontribusi sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu yang paling menonjol dengan nilai kontribusi laju pertumbuhan yang sangat pesat terjadi pada tahun 2015 dengan laju kontribusi sebesar 0,1137% dari total PDRB tahun 2015. Berdasarkan analisis komponen pertumbuhan sektor pariwisata ditemukan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata daerah tersebut lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pariwisata di Maluku Utara, artinya kemampuan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu mulai berkembang terutama pada subsektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Kemudian dari hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa perkembangan sektor ini masih sangat jauh tertinggal, artinya bahwa sektor pariwisata belum mampu digunakan sebagai sektor yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakatnya. Sedangkan dari analisis DLQ sektor pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu 2012-2015 menunjukkan hasil bahwa sektor pariwisata memiliki perkembangan yang cepat. Berdasarkan Analisis MRP dan Overlay ditemukan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dan merupakan sektor unggulan atau sangat dominan baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena

mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Pulau Taliabu dari sektor ekonomi yang lain. Akan tetapi berdasarkan analisis Klasen Typology ditemukan bahwa sektor pariwisata di kabupaten ini relatif tertinggal, sebab Kabupaten Pulau Taliabu adalah daerah otonomi baru yang masih berkembang dan belum optimal dalam berpartisipasi pada pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Archer, Brian., and John Fletcher. 1996. "The Economic Impact of Tourism in The Seychelles". *Annals Tourism Research*, Vol. 23, No. 1.

Balaguer, Jacint, and Manuel Cantavella-Jordá. 2010. "Tourism As A Long-Run Economic Growth Factor: The Spanish Case". *Applied Economics*, Volume 34, 2002, Issue 7.

Brida, Juan Gabriel. et al. 2009. "The Tourism-led Growth Hypothesis: Empirical Evidence from Colombia". *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism*, Volume 4, Number 2: 13-27.

Cortés-Jiménez, Isabel., and Manuela Pulina. 2006. "Tourism and Growth: Evidence for Spain and Italy". 46th Congress of the European Regional Science Association University of Thessaly (Volos, Greece).

Dritsakis, Nikolaos. 2004. "Tourism as a Long-Run Economic Growth Factor: An Empirical Investigation for Greece Using Causality Analysis". *Tourism Economics*, 2004, 10 (3), 305–316.

Dwyer, Larry., Peter Forsyth., and Ray Spurr. 2004. "Evaluating Tourism's Economic Effects: New and Old Approaches". *Tourism Management* 25, 307–317.

Hyun Jeong Kim., Ming-Hsiang Chen., SooCheong "Shawn" Jang. 2006. "Tourism expansion and economic development: The case of Taiwan". *Tourism Management* 27, 925–933.

Kabupaten Pulau Taliabu Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Lede Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1621. Katalog BPS: 1102001.820807, BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Tabona Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1617. Katalog BPS: 1102001.8208030. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Taliabu Barat Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1615. Katalog BPS: 1102001.8208010. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Taliabu Barat Laut Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1621 Katalog BPS: 1102001.8208080. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Taliabu Selatan Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1616. Katalog BPS: 1102001.8208020. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Taliabu Timur Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1619. Katalog BPS: 1102001.8208050. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Taliabu Timur Selatan Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1618. Katalog BPS: 1102001.8208040. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Kecamatan Taliabu Utara Dalam Angka 2016. Nomor Publikasi: 82036.1620. Katalog BPS: 1102001.8208060. BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Juli 2016.

Nizar, Muhammad Afidi. 2011. "Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia". MPRA Paper No. 65628.

Shan, J. & Wilson K. (2001). Causality between Trade and Tourism: Empirical Evidence from China. *Applied Economics Letters*, Vol. 8, pp.279-283.

Wagner, John E. 1997. "Estimating The Economic Impacts of Tourism". *Annals of Tourism Research*, Vol. 24, No. 3, 592-608.

Wahyudi, Heri. 2012. Pariwisata, Pengetasan Kemiskinan dan MDGS. repository.ut.ac.id.